



► BANK SAMPAH DI JOGJA

Basis Pengumpulan Didorong Jadi Tiap RT

GONDOKUSUMAN—Forum Bank Sampah Kota Jogja mendorong bank sampah di tiap wilayah mengubah pola pengumpulan sampah yang selama ini berdasarkan RW menjadi berbasis unit atau RT. Dengan menerapkan pola yang demikian harapannya jumlah pengumpulan atau sampah yang diserap dari rumah tangga menjadi lebih banyak dan skema pembayaran kepada warga lebih cepat direalisasikan.

Ketua Forum Bank Sampah Kota Jogja, Aman Yuriadijaya mengatakan pola pengumpulan sampah yang selama ini diberlakukan dengan berbasis RW membuat serapan bank sampah terlalu lama. Selain itu, sampah yang terkumpul jadi cukup signifikan karena basis wilayah langsung

satu RW. Padahal tiap rumah tangga biasanya menyetorkan sampah setiap sepekan sekali. Sehingga belum optimal dalam menyerap sampah.



"Kalau berbasis RT atau unit, bank sampah saya rasa jadi lebih optimal perannya sebagai pemilah dan menyerap sampah rumah tangga. Intensitas pengumpulan jadi lebih cepat dan efektif," kata Aman dalam sarasehan Forum Bank Sampah di Kelurahan Demangan, Kemantren Gondokusuman, Senin (12/9).

Menurut Aman, dengan menyepakati untuk menerapkan pola yang demikian pengelolaan sampah organik di tingkat rumah tangga juga menjadi semakin efektif. Misalnya saja setiap rumah tangga mengumpulkan sampah olahan dapur atau organiknya selama satu atau dua pekan ke bank sampah tingkat RW. Dengan akumulasi yang cukup signifikan, pengurus kadang merasa sulit. Namun jika mengikuti pola pengumpulan di tingkat unit atau RT akan memudahkan pengurus untuk mengolah sampah organik itu.

"Dan saya dorong juga bagaimana rumah tangga ini ke depan bisa mengolah sampah organiknya secara mandiri. Buat saja pengelolaan sampah biopori di pekarangan, sampah organik sisa aktivitas

tinggal dimasukkan ke dalam dan tidak repot lagi membawa ke bank sampah," katanya.

Koordinator Forum Bank Sampah Gondokusuman, Erni mengatakan, di beberapa tempat di wilayahnya pengelolaan sampah organik dengan menggunakan metode biopori belum bisa diterapkan. Misalnya saja di RW 7 yang berbatasan langsung dengan area sungai membuat pengolahan sampah organik dengan model biopori belum bisa maksimal. Pasalnya daerah itu kerap kali dilanda banjir sehingga air masuk ke dalam lubang resapan biopori. "Padahal sudah pakai pipa paralon setinggi 30 sentimeter tapi tetap saja masuk air. Mungkin nanti akan dinaikkan," katanya. (Yosef Leon)



Suasana sarasehan Forum Bank Sampah di Kelurahan Demangan, Gondokusuman, Senin (12/9).

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Lingkungan Hidup	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 20 Juni 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005